

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah tugas utama setiap peserta didik, tetapi tidak semua orang mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, terutama dalam membagi waktu untuk belajar dalam berbagai mata pelajaran. Proses belajar siswa harus menghadapi setiap topik mata pelajaran untuk di pahami dengan baik, begitu juga dengan siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan. Belajar tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik itu dari faktor internal maupun eksternal siswa.

Menurut Slameto (2010:54) belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor internal, seperti jasmani (kesehatan, kecacatan), psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemauan), kelelahan; (2) faktor eksternal seperti, keluarga (pendidikan orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keuangan keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya), sekolah (metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, kondisi bangunan, metode pembelajaran, pekerjaan rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, mitra, bentuk kehidupan masyarakat).

Terlaksana suatu pembelajaran bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini jelas berkaitan dengan hasil belajar, misalnya jika hasil belajar baik maka pembelajaran dianggap telah

mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, jika hasil belajar rendah, maka tujuan pembelajaran dianggap tidak tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran atau meningkatkan hasil pembelajaran, setiap lembaga pendidikan mengambil langkah-langkah berbeda yang dapat mereka tingkatkan. Karena hasil belajar nilai siswa sangat menentukan kualitas.

SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan adalah salah satu sekolah di Deli Serdang yang beralamat di Jl. Medan Bt. Kuis, Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pembelajaran di tingkat SMA terdapat berbagai materi pembelajaran, salah satunya seni budaya. Menurut Nurambia (2021), Fungsi pendidikan seni budaya adalah mengembangkan kepekaan, kreativitas dan cita rasa seni siswa, pengembangan moral, kesadaran sosial dan kesadaran budaya dalam kehidupan bermasyarakat, serta kecintaan terhadap budaya Indonesia. Seni budaya mencakup bidang seni rupa, musik, tari, dan teater (Lubis, 2022). Masing-masing mempunyai muatan, ciri pembelajaran, dan materi tersendiri. Seni rupa merupakan hal paling erat hubungannya dengan menggambar dan menciptakan karya seni dengan objek yang berbeda-beda. Sebagaimana terdapat di silabus mata pelajaran seni rupa di SMA, pelajaran seni di sekolah harus lebih diperhatikan karena pelajaran seni tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi keterampilan siswa/i. Seni rupa berperan penting dalam kehidupan manusia, seperti sarana untuk mengekspresikan ide dan kreativitas, serta membantu orang memahami semua yang mereka lihat sehingga memberi makna dan keindahan.

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan adalah kurikulum 2013. Salah satunya yaitu mata pelajaran seni budaya yang merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa/i untuk meningkatkan ekspresi dan kemampuan siswa dalam menghargai keindahan dan keharmonisan. Penelitian ini mengkaji pada bagian seni rupa dengan materi membatik. Kompetensi dasar yang harus dicapai di bidang seni rupa di SMA kelas X semester genap yaitu membuat deskripsi karya seni berdasarkan pengamatan siswa/i dalam bentuk lisan atau tulisan seperti siswa terlebih dahulu membuat karya seni rupa terapan berjenis kerajinan tangan yaitu kriya batik.

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 10 Desember 2022 di sekolah SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan terhadap guru pamong, pembelajaran membatik baik itu dari segi teori maupun praktik belum pernah dilaksanakan. Sehingga, banyak siswa kesulitan dalam pembelajaran seni rupa khususnya materi membatik, baik itu di bagian pengetahuan maupun keterampilan. Pembelajaran materi batik di kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan, belum mengarah pada pengembangan kemampuan menggambar ragam hias sehingga dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar membatik dikarenakan guru yang mengajar seni rupa tidak berasal dari jurusan seni rupa melainkan dari jurusan seni musik, sehingga guru kurang memahami bagaimana cara mengajarkan pembelajaran ragam hias dengan kemampuan membatik siswa.

Sekolah tersebut masih sebatas menggunakan bahan kertas dan tidak menggunakan bahan/media kain sehingga mengakibatkan siswa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan membatik. Dengan demikian siswa tidak pernah

diajarkan proses pembuatan batik mulai dari mendesain, pencantingan, pewarnaan, dan *finishing* pada media kain. Siswa sudah ada mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membatik dan ada juga yang belum mengetahui. Hal ini masih merupakan kajian studi pendahuluan yang memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya pembelajaran seni rupa dibagi menjadi dua yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni ialah seni yang mementingkan nilai keindahan dan seni terapan adalah seni yang mementingkan nilai kegunaan disamping nilai estetisnya. Salah satu materi pembelajaran seni rupa terapan ialah kerajinan batik. Belajar membatik tentunya tidak terlepas dari motif atau pola yang akan digoreskan di kain. Motif atau pola yang akan digoreskan di kain batik yaitu motif ragam hias flora.

Siswa/siswi kelas X akan membuat motif ragam hias flora dengan karakter etnik yang ada di Sumatera Utara seperti ornamen yang berasal dari suku Simalungun, di antaranya *Silobur Pinggan*, *Pinar Assi-Assi*, *Sihilap Bajaronggi*, dan *Bunga Sarunei*. Motif tambahan yaitu ragam hias flora atau siswa dibebaskan berkreasi memilih jenis flora yang akan dibuat menjadi ragam hias dengan cara *stilasi*. Tahapan pembelajaran membatik di SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan ada beberapa tahapan yaitu dimulai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yaitu berupa perencanaan serta pemberian teori kepada siswa mengenai ragam hias flora dan teori membatik, seperti yang diperlukan saat membatik, pembuatan pola, persiapan alat dan bahan, dan proses membatik. Pelaksanaan berupa membuat membuat desain di kertas, memindahkan desain ke

kain, pencantingan atau batik, pewarnaan, dan *finishing* (pelorodan). Evaluasi berupa penilaian akhir terhadap menggambar ragam hias dan karya proses membatik dan akan disimpulkan sejauh manakah dan seberapa besar hubungan signifikan dari kemampuan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan kemampuan membatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu di kaji sejauh mana hubungan kemampuan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan kemampuan membatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan. Perihal ini bertujuan untuk bahan pembelajaran khususnya bagi bidang studi seni rupa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Siswa SMA Swasta Lusia Sei Rotan dalam mata pelajaran menggambar ragam hias dengan media kertas belum sepenuhnya menguasai dan mempelajari ragam hias flora.
2. Materi pembelajaran membatik di sekolah sudah dilaksanakan namun kemampuan atau praktek belajar membatik belum pernah dilaksanakan.
3. Kemampuan menggambar flora siswa kelas X sudah terlaksana namun fasilitas untuk proses membatik di selah ini belum ada.
4. Siswa/I dapat menggambar flora namun belum memahami mengubahnya menjadi ragam hias flora.
5. Siswa/siswi sudah mengetahui alat dan bahan membatik namun belum memahami proses membatik yang sebenarnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Kemampuan Menggambar Ragam Hias Menggunakan Media Kertas dengan Kemampuan Membuatik dalam bentuk hiasan dinding oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan, kemudian akan dilihat seberapa besar dan sejauh manakah hubungan signifikan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan kemampuan membuatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kemampuan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan kemampuan proses membuatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan?
2. Seberapa besar hubungan signifikan dari kemampuan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan kemampuan membuatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan kemampuan proses membatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan.
2. Untuk mengetahui berapa besar hubungan menggambar ragam hias menggunakan media kertas dengan membatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai hubungan kemampuan menggambar ragam hias dengan media kertas terhadap kemampuan membatik siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan diharapkan membawa manfaat teoritis dan praktis bagi semua yang terlibat.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menggambar ragam hias yang inovatif.
 - b. Sebagai bahan pemahaman teoretis berkaitan dengan proses pembuatan batik tulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemampuan menggambar ragam hias dalam pembuatan batik.

- b. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk memudahkan pengajaran siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan mata pelajaran seni budaya khususnya di kelas X MIA.
- d. Bagi pemerintah, penelitian tentang membatik ini memberikan informasi untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk menumbuhkan siswa yang kreatif dan kompeten.
- e. Bagi peneliti sebagai sumber informasi tentang batik dan lebih memahami dan informasi.

